

Analisis Pemahaman Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini selama Masa Pandemi COVID-19 berdasarkan Karakteristik Ibu

Analysis of the Understanding of Early Childhood's Basic Needs Fulfillment during the COVID-19 Pandemic based on Mother Characteristics

Amelia Putri*, Karina Novia Widayani, Zulfa Mazida, Ahsanu Bil Husna, Yunita Permata Sari, Mauril Yunita Putri, Yulia Tri Wahyuni

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*ameliaputri0017@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received

11 Maret 2021

Revised form

22 November 2021

Accepted

29 November 2021

Published online

30 November 2021

Kata Kunci:

anak usia dini
kebutuhan dasar anak
pandemi covid-19
pengetahuan ibu

Keywords:

*early childhood
child's basic needs
covid-19 pandemic
mother's knowledge*

ABSTRAK

Usia dini merupakan masa emas tumbuh kembang optimal anak. Pemenuhan kebutuhan dasar anak sangat diperlukan anak-anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Pada kondisi pandemi, tidak semua anak berada pada kondisi yang baik untuk mendapatkan kebutuhan dasarnya dari orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ibu dalam pemahaman terkait pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini yang terdiri dari usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan ibu. Penelitian ini menggunakan desain analitik *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua anak usia dini (3-6) tahun khususnya ibu dari murid TK Al Amien Jember. Penentuan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebesar 75 ibu. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 21 melalui uji *chi-square* dan *spearman test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman tinggi tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak adalah ibu yang berusia antara 31 – 35 tahun, pendidikan terakhir D4/S1, bekerja penuh waktu dan memiliki pendapatan keluarga sebesar 4 – 5 juta per bulan. Berdasarkan analisis korelasi didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik ibu dengan pemahaman ibu tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak selama masa pandemik. Hal ini membuktikan bahwa di masa pandemi ini, sebagian besar ibu memiliki tanggungjawab besar dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tanpa terpengaruh oleh berbagai karakteristiknya. Bagaimanapun status pekerjaannya, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tidak bisa digantikan dan tidak menjadikan seorang ibu pekerja tidak memenuhi kebutuhan dasar anak yang terdiri dari asah, asih dan asuh.

ABSTRACT

Early childhood was the golden period for optimal child growth and development. Fulfillment the child's basic needs was very necessary for children to grow and develop optimally. In a pandemic condition, not all children are in good condition to get the basic needs of their parents. This study aims to analyze characteristics of mother in fulfilling the basic needs of early childhood which consist of age, education, income and mother's work. This study uses a cross sectional analytic design. The population in this study were parents of early childhood (3-6) years, especially mothers of TK Al Amien Jember students. The sample was determined by simple random sampling and obtained a sample of 75 mothers. Data analysis was performed using the chi-square test and spearman test. The results showed that mothers who have a high understanding of the fulfillment of the basic needs of their children are in aged about 31 to 35 years old, with the latest education of D4 or S1, fulltime worker and have a an income about 4 to 5 million per month. Based on the correlation analysis, it found that there was no relationship between maternal characteristics and mothers' understanding of fulfilling children's basic needs during the pandemic. It proves that during this pandemic, most mothers have a big responsibility in finding the basic needs of their children without being affected by their various characteristics. Regardless of the status of work, the role of the mother in finding the basic needs of the child, in fact, it cannot be replaced, and it does not make a working mother from not fulfilling the basic needs of children, which consists of stimulation, emotion, and physical.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah mengalami pandemi COVID-19 yaitu sebuah wabah virus yang sangat mempengaruhi organ paru-paru(1). Penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikannya. Namun, upaya yang dilakukan pemerintah justru menimbulkan dampak signifikan dari berbagai aspek tidak hanya di sektor ekonomi namun juga aspek kehidupan anak. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menggambarkan dampak pandemi COVID-19 terhadap anak-anak di Indonesia diantaranya kemiskinan anak, pembelajaran, gizi dan serta pengasuhan dan keamanan(2). Pandemi

ini sangat berpotensi terhadap keluarga dan anak-anak jatuh miskin dengan waktu yang singkat kemudian berdampak pada hal keamanan pangan rumah tangga serta keterbatasan akses, ketersediaan dan keterjangkauan bahan makanan sehat. Akibatnya pemenuhan kebutuhan dasar anak juga mendapatkan dampak dari adanya pandemi COVID-19 ini(2).

Risiko kesehatan pada anak-anak akibat adanya infeksi COVID-19 lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lanjut, akan tetapi terdapat 80 juta anak di Indonesia berpotensi mengalami dampak yang serius akibat infeksi COVID-19. Adapun dampak yang dapat timbul digolongkan pada 4 kategori yaitu: pembelajaran, gizi, kemiskinan serta

pengasuhan dan keamanan anak. Adanya dampak jangka pendek maupun jangka panjang akibat pandemi COVID-19 terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak, membuat anak dikatakan sebagai korban yang tak terlihat (2).

Anak-anak merupakan masa depan bangsa dimana keberhasilan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan harus optimal. Kebutuhan dasar anak terkait asuh, asih dan asah sangat penting dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sebagai kebutuhan dasar seorang anak(3). Asuh merupakan kebutuhan yang difokuskan pada asupan gizi anak saat di kandungan dan sesudahnya. Asih dapat digambarkan sebagai kebutuhan terhadap emosi seperti mengasahi untuk memberikan rasa aman kepada anak. Asah dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak(4).

Pengetahuan merupakan hal penting untuk meningkatkan status kesehatan seseorang(5). Pengetahuan ibu berperan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak sehingga status kesehatan anak dapat terpenuhi. Peran orang tua terutama ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu asuh, asih serta asah. Ketiga komponen ini sangat dibutuhkan anak dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Selain itu, pendapatan keluarga berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak karena berpengaruh dalam pemenuhan akses, ketersediaan serta keterjangkauan dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa penting bagi orang tua terutama ibu untuk mengetahui tentang kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh anaknya,

selain itu penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Maka dengan penelitian ini peneliti ingin membedah secara mendalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak selama masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berumur 3-6 tahun yang berjumlah 87 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden. Variabel bebas penelitian ini, meliputi: pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan uji statistik *chi square*, sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik *spearman*. Seluruh proses pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS 25.0.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia 3 hingga 6 tahun. Sebagian besar responden berada pada usia antara 31 hingga 35 tahun (49.3%) dan sebagian besar anak dari responden berusia 6 tahun (58.7%). Berdasarkan riwayat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden, sebagian besar dari responden memiliki pendidikan terakhir yaitu tamat pendidikan D4/S1 (61.3%). Sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan dengan kategori bekerja penuh waktu atau bekerja 8 jam dalam

satu hari (53.3%). Pengetahuan terkait asah, asih, dan asuh anak yang dimiliki oleh responden dikelompokkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan tingkat rendah dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi (78.7%). Berdasarkan pendapatan

keluarga yang dimiliki oleh responden, pendapatan keluarga dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Jember sebesar Rp. 2.355.662,91. Pendapatan keluarga dikelompokkan menjadi 2 yaitu dibawah UMR dan diatas UMR. Sebagian besar dari responden memiliki pendapatan keluarga diatas UMR (94.7%).

Tabel 1: Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
26-30 Tahun	20	26,7
31-35 Tahun	37	49,3
36-40 Tahun	13	17,3
41-45 Tahun	5	6,7
Total	75	100,0
Usia anak		
4 Tahun	1	1,3
5 Tahun	30	40,0
6 Tahun	44	58,7
Total	75	100,0
Pendidikan terakhir		
Tamat SMA	7	9,3
Tamat Pendidikan D1/D2/D3	14	18,7
Tamat Pendidikan D4/S1	46	61,3
Tamat Pendidikan S2	8	10,7
Total	75	100,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	30	40,0
Ibu Bekerja Paruh Waktu	5	6,7
Ibu Bekerja Penuh Waktu (8 jam per hari)	40	53,3
Total	75	100,0
Pengetahuan		
Sedang (34-42)	16	21,3
Tinggi (43-50)	59	78,7
Total	75	100,0
Pendapatan		
Dibawah UMR	4	5,3
Diatas UMR	71	94,7
Total	75	100

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman yaitu tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak ($p = 0,709$, $\alpha = 0,05$), tidak terdapat hubungan antara riwayat pendidikan terakhir ibu dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan

dasar anak ($p = 0,080$, $\alpha = 0,05$), tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak ($p = 0,071$, $\alpha = 0,05$), tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak ($p = 0,563$, $\alpha = 0,05$).

Tabel 2: Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pengetahuan		Total	Persentase	p-value
	Sedang	Tinggi			
Usia					
26-30 Tahun	4	16	20	26,7	0,709
31-35 Tahun	7	30	37	49,3	
36-40 Tahun	5	8	13	17,3	
41-45 Tahun	0	5	5	6,7	
Total	16	59	75	100	
Pendidikan					
Tamat SMA	4	3	7	9,3	0,080
Tamat Pendidikan D1/D2/D3	2	12	14	18,7	
Tamat Pendidikan D4/S1	10	36	46	61,3	
Tamat Pendidikan S2	0	8	8	10,7	
Total	16	59	75	100	
Pendapatan					
Dibawah UMR	1	3	4	5,3	0,071
Diatas UMR	15	56	71	94,7	
Total	16	59	75	100	
Pekerjaan					
Ibu Rumah Tangga	8	22	30	40,0	0,563
Ibu Bekerja Paruh Waktu	0	5	5	6,7	
Ibu Bekerja Penuh Waktu (8 jam per hari)	8	32	40	53,3	
Total	16	59	75	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak yang meliputi asuh, asih, asah. Usia ibu tidak berpengaruh sebab setiap ibu saat ini mendapatkan peluang yang sama untuk mengakses pengetahuan terkait kebutuhan dasar anak sekaligus menerapkan pola asuh yang baik⁹. Sebagian besar usia ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan ibu dari generasi milenial

yang artinya para ibu tersebut memiliki perilaku dan kebiasaan menggunakan teknologi dalam melakukan pencarian informasi, salah satunya yakni informasi seputar anak yang terkait dengan pola asuh atau *parenting*(7). Berdasarkan teorinya, usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap serta pola pikir seseorang. Menurut Piaget, orang dewasa memiliki jumlah pengetahuan lebih besar dibandingkan remaja sehingga mereka berpikir lebih sistematis dan terampil(8). Orang yang telah berusia dewasa berada pada puncak kesehatan baik dari segi

kekuatan, energi, daya tahan serta fungsi motorik. Selain itu, kemampuan kognitif juga menjadi lebih tajam pada rentang usia 20 hingga 45 tahun dimana rentang usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal dan dewasa madya, sehingga seseorang yang berada dalam rentang usia tersebut, akan lebih mudah untuk menangkap serta memahami informasi yang diperoleh(9)(10).

Usia ibu menentukan pola asuh dan penentuan makanan yang sesuai bagi anak karena semakin bertambah umur ibu maka semakin bertambah pengalaman dan kematangan ibu(11). Namun, ibu dengan usia yang lebih tua tidak selalu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman yang dimiliki, serta informasi yang diperoleh terbatas(12).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Hal ini terjadi karena seluruh responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yaitu seluruh responden minimal berpendidikan SMA. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Waqidil H. dan Adini CK (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014(13). Perbedaan hasil ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh hanya dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan yang nonformal ataupun sumber yang lain(10).

Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah, dan begitu pula sebaliknya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak selalu berpengetahuan baik pula. Saat ini,

informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media cetak maupun media elektronik, seperti media sosial, televisi, radio, komputer, buku, majalah, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu pengetahuan yang dimiliki bisa saja berasal dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, atau juga dapat berasal dari pengalaman pribadi maupun orang lain serta beberapa faktor lainnya yang dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu tertentu(10).

Berdasarkan data tingkat pendidikan responden didapatkan hasil bahwa seluruh responden memiliki tingkat pendidikan minimal SMA. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas pun juga ada yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan terdapat responden dengan pendidikan tamat D1/D2/D3 dan D4/S1 yang memiliki pengetahuan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Pendapatan keluarga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang didapatkan oleh seluruh anggota keluarga dari hasil kerja selama periode tertentu yang dapat berupa gaji, upah, tunjangan, dan pensiun(14). Pendapatan keluarga yang tinggi umumnya akan berpengaruh terhadap daya beli keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini memenuhi kebutuhan dasar anak yang terdiri dari komponen asuh asih asah.

Menurut Mulazimah (2017), faktor sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi(15). Pada keluarga kurang mampu biasanya akan mengeluarkan sebagian besar

pendapatan untuk membeli makanan pokok, sedangkan pada keluarga mampu kemungkinan pemenuhan kebutuhan jenis makanan anak menjadi semakin lebih besar misalnya pengeluaran untuk buah-buahan, sayur-sayuran, dan jenis makanan lainnya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ulfah (2018), yang berpendapat bahwa pendapatan rumah tangga berhubungan dengan kemampuan ibu untuk menyediakan makanan yang cukup dan berkualitas(16). Pendapatan rumah tangga yang tinggi akan meningkatkan konsumsi pangan dan semakin beragam, sedangkan pendapatan rendah akan mengurangi konsumsi pangan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung memilih makanan dengan lebih mempertahankan nilai ekonomi dari pada nilai gizi sehingga asupan yang berasal dari makanan kurang mencakupi nilai gizi(16).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyaningrum & Siwi (2018), yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu(17). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Saidiyah (2013), menyatakan bahwa ibu dapat menjalankan peran ganda sebagai pengasuh sekaligus pekerja(18). Hal tersebut dapat dilihat dari upaya ibu dalam mempertanggungjawabkan masa depan anak melalui perhatian khusus yang diberikan. Wanimbo & Wartiningsih (2020), menyatakan ibu yang memiliki peran ganda sebagai pekerja dan pengasuh, tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak(19). Namun disisi lain, ibu yang bekerja dapat menambah

pendapatan keluarga sehingga hal ini dapat menunjang pertumbuhan anak melalui terpenuhinya kebutuhan nutrisi anak dengan baik melalui pendapatan keluarga yang mencukupi(19).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat dalam penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Faktor usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak yang meliputi asuh, asih, dan asah. Tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.

SARAN

Faktor lain terkait pemenuhan kebutuhan anak di masa pandemik perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga mendapatkan gambaran lain terhadap kondisi pemenuhan hak anak di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. J Chem Inf Model [Internet]. 2013;53(9):1689–99. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Pedoman_Umum_Menghadapi_Pandemi_COVID-19_bagi_Pemerintah_Daerah.pdf
2. UNICEF. COVID-19 dan Anak-Anak

- di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *J Educ pshycology Couns* [Internet]. 2020;2(April):1–12. Available from: www.unicef.org
3. Kementerian Kesehatan RI. Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *War Kesmas* [Internet]. 2018;(3):48. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-kesmas-edisi-3-2018_1219.pdf
 4. Setiyani A, Sukesi, Esyuananik. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Baita dan Anak Pra Sekolah [Internet]. Kementerian Kesehatan RI; 2016. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdik sdmk/wp-content/uploads/2017/08/Asuhan-Kebidanan-Neonatus-Bayi-Balita-dan-Apras-Komprehensif.pdf>
 5. Kasiati N, Rosmalawati NWD. Kebutuhan Dasar Manusia I [Internet]. Kementerian Kesehatan RI, editor. 2016. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdik sdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kebutuhan-dasar-manusia-komprehensif.pdf>
 6. Hayyudini D, Suyatno, Dharmawan Y. Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh Dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017). *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):788–800.
 7. Adriyana L, Wicaksono MF. Perilaku Pencarian Informasi Tentang Parenting Pada Ibu Baru yang Bekerja (Studi Pada Stikes Bhakti Husada Mulia). *N J Ilmu Inf dan Perpust*. 2020;11(1):20.
 8. Izzaty RE, Ayriza Y. PERKEMBANGAN FISIK DAN KOGNITIF MASA DEWASA AWAL. 2017;1–27. Available from: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-rita-eka-izzaty-spsi-](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-rita-eka-izzaty-spsi-msi/gperkembangan-fisik-dan-kognitif-masa-dewasa-awal.pdf)
 9. Thahir A. Buku Daras Psikologi Perkembangan. 2020; Available from: <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>
 10. Ar-Rasily O, Dewi P. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2016;5(4):1422–33.
 11. Pratasnis NN, Malonda NSH-8276-1-S pd., Kapantow NH, Ratulangi S. HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DIDESA ONGKAW KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Kesmas*. 2018;7(3):1–9.
 12. Lailatul M, Ni'mah. C. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indones*. 2015;10(2015):84–90.
 13. Waqidil H. AC. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 3-5 TAHUN (Suatu Studi diKelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014). *Asuhan Kesehat*. 2016;7(2):27–31.
 14. Afifah L. Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutr*. 2019;3(3):183–9.
 15. Mulazimah. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. 2017;(2013):18–21. Available from: <http://ojs.unpkediri.ac.id>
 16. Ulfah E, Rahayuningsih SE, Herman

- H, Susiarno H, Gurnida DA, Gamayani U, et al. Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12 – 36 Bulan. *Glob Med Heal Commun*. 2018;6(38):12–20.
17. Cahyaningrum ED, Siwi AS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada J Publ Kebidanan*. 2018;9(2file:///C:/Users/user/Downlo
- ads/1394-2911-1-SM.pdf):1–13.
18. Wibowo A, Saidiyah S. Jurnal Psikologi Integratif. *J Psikol Integr [Internet]*. 2018;1(2):105–23. Available from: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1394/1195>
19. Wanimbo E, Wartiningsih M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2020;6(1):83.